

## PENGGUNAAN OBAT RASIONAL MELALUI EDUKASI GEMA CERMAT DENGAN METODE CBIA

**Myrnawati Crie Handini<sup>1</sup>, S.Otniel Ketaren<sup>2</sup>, Rahmat Alyakin Dakhi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan

Email : [myrnawati@gmail.com](mailto:myrnawati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (overuse), penggunaan obat yang kurang (underuse) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (misuses). Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui tentang pengertian Gema Cermat dan POR, untuk mengetahui pentingnya POR, untuk mengetahui tentang faktor penyebab penggunaan obat yang tidak rasional, untuk mengetahui tentang dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional, untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2021. Pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Rahuning, Kabupaten Asahan. Hasil pengabdian untuk Penyuluhan tentang Penggunaan Obat Rasional melalui Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) pada masyarakat Desa Rahuning I, Kec. Rahuning, Kab. Asahan dapat berjalan dengan lancar. Peserta juga melihat secara mandiri informasi penting yang ada di dalam kemasan obat, dan mencoba menyimpulkan sendiri apa yang harus dilakukan jika mereka harus menggunakan suatu obat tertentu. Peserta juga melihat secara mandiri informasi penting yang ada di dalam kemasan obat, dan mencoba menyimpulkan sendiri apa yang harus dilakukan jika mereka harus menggunakan suatu obat tertentu dan masyarakat merasa senang telah mendapatkan pengetahuan yang selama ini belum mereka peroleh.

**Kata Kunci : Gema Cermat, POR, masyarakat**

### **ABSTRACT**

*One of the causes of health problems is the irrational use of drugs, which can lead to less effective and inefficient therapy. According to WHO, more than 50% of drugs in the world are prescribed and used inappropriately/rationally. Irrational use of drugs can be in the form of excessive drug use (overuse), underuse of drugs and inappropriate use of drugs for indications, doses, methods and duration of use, and others (misuses). The purpose of this Community Service activity is to know about the meaning of Gema Cermat and POR, to know the importance of POR, to find out about the factors that cause irrational drug use, to find out about the impact of irrational drugs, to find out how to use irrational drugs. rational in society. This research was carried out in June 2021. This service was carried out at the Rahuning Health Center, Asahan Regency. The results of the service for Counseling on the Use of Rational Medicine through Careful Echo to the people of Rahuning I Village, Kec. Rahuning, Kab. Asahan can run smoothly. Participants also looked independently at the important information contained in the drug packaging, and concluded for themselves what to do if they had to use a certain drug. Participants also independently looked at the important information contained in the drug packaging, and concluded for themselves what to do if they had to use a certain drug and the community felt happy that they had gained knowledge that had not been obtained so far.*

**Keywords: Careful Echo, POR, community**

## **PENDAHULUAN**

Data Susenas Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, di antaranya sebesar 27,8% adalah antibiotik (Kemenkes, 2013). Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Akan tetapi bila penatalaksanaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bisa didapat dari iklan obat di media; pemborosan waktu dan biaya apabila swamedikasi tidak rasional; dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. Asahan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Propinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan rilis data BPS Kabupaten Asahan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 729.795 jiwa, dimana Kabupaten Asahan memiliki 25 Kecamatan dengan 29 Puskesmas yang tersebar di dalamnya. Uraian situasi diatas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar kepada masyarakat Kabupaten Asahan. Swamedikasi yang sering dilakukan masyarakat secara kebablasan dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai apabila dilakukan dengan tidak tepat dan tidak disertai dengan informasi yang memadai. Untuk itu masyarakat memerlukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Disamping itu masyarakat harus memahami cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat secara benar di rumah tangga dan hal ini dapat diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan sasaran memperoleh pengetahuan dan dalam menggunakan obat yang baik dan benar.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

### **1. Solusi**

Sosialisasi tentang Gema Cermat dan POR di Puskesmas Rahuning dengan menjelaskan hal-hal penting yang terkait dengan itu, yaitu :

1. Menjelaskan Tentang pengertian Gema Cermat dan POR
2. Menjelaskan bagaimana dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional
3. Menjelaskan bagaimana Upaya Mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat
4. Menjelaskan pentingnya Gema Cermat dan POR

### **2. Target**

1. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Gema Cermat dan POR, dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional, bagaimana upaya mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional serta bagaimana pentingnya Gema cermat dan POR agar masyarakat dapat terhindar dari penggunaan obat yang tidak tepat.
2. Dengan adanya sosialisai Gema Cermat dan POR pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rahuning Kabupaten Asahan, maka masyarakat juga dapat menjelaskan kepada orang lain dan keluarga mereka tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Gema Cermat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rahuning, Kabupaten Asahan dilakukan dengan metode :

1. Pemaparan materi, yaitu menjelaskan pengertian Gema Cermat dan POR, bagaimana dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional, bagaimana upaya mengatasi perilaku penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat, serta bagaimana pentingnya penggunaan obat rasional pada masyarakat.
2. Diskusi kelompok, yaitu dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif), dimana masyarakat ikut aktif dalam proses diskusi yang dipimpin oleh seorang Agent of Change (AoC) Gema Cermat.

Pelaksanaan metode ke-2 ini dilakukan secara kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang.

Dengan teknis:

1 Paket obat dibagikan kepada tiap-tiap kelompok.

Kelompok diminta:

1. Mengamati kemasan obat untuk:
  - a. Mengenali nama dagang.
  - b. Mengenali nama bahan aktif.
  - c. Mengenali Kekuatan bahan aktif.
  - d. Mengenali bahan utama dan tambahan pada obat kombinasi.
2. Mengelompokkan obat berdasarkan jenis bahan aktif bukan berdasarkan indikasi.
3. Latihan mandiri langsung bertujuan agar peserta berlatih mencari informasi dari kemasan, dengan cara meneliti setiap tulisan yang tercantum dalam kemasan maupun *package insert*. Latihan ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar melakukan *self-medication*, yaitu:
  - a. Nama bahan aktif,
  - b. Indikasi,
  - c. Aturan penggunaan,
  - d. Efek samping, dan
  - e. Kontraindikasi.

5

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Ruang Aula Puskesmas Rahuning yang terletak di Desa Rahuning 1 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan.

### **Metode Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Gema Cermat pada masyarakat Desa Rahuning I, di wilayah kerja Puskesmas Rahuning Kabupaten Asahan dengan metode pre test dan post test yang mencakup 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan berganda terkait Gema Cermat dan POR.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi *Gema Cermat* dengan Metode CBIA pada masyarakat Desa Rahuning I, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan yang sudah disetujui oleh Kepala Desa Rahuning I dengan agenda acara sebagai berikut :

Tabel 4.1. Agenda Acara Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi *Gema Cermat* dengan Metode CBIA dan yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Rahuning I.

Hari/Tanggal	Materi	Waktu
Rabu/3 Juni 2021	<p style="text-align: center;">Bagian I</p> <p>Penyuluhan Tentang Penggunaan Obat Rasional dan Gema Cermat</p> <p>Sesi I : Pembukaan oleh Pembawa Acara, Kata Sambutan dari Kepala Desa, dan Laporan Panitia.</p> <p>Sesi II : Pre Test</p> <p>Sesi III : Penyampaian Materi oleh Narasumber.</p> <p>Sesi IV : Tanya Jawab</p> <p style="text-align: center;">Bagian II</p> <p>CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)</p> <p>Sesi V : Pembagian Kelompok</p> <p>Sesi VI : Post Test</p> <p>Sesi VII : Penutup dan Foto bersama</p>	08.00 s/d 12.30 WIB

## **2. Pembahasan**

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan.

### **Bagian I. Penyuluhan tentang Penggunaan Obat Rasional melalui Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) pada masyarakat Desa Rahuning I, Kec. Rahuning, Kab. Asahan.**

Sei I : Pembukaan dan Perkenalan Para Narasumber. Pada Sesi I ini, Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini,MS.PKK selaku moderator membuka acara dan sekaligus sebagai salah satu dari narasumber.

Sesi II : Pre Test. Pada sesi ini dibagikan lembar soal yang terkait dengan penggunaan obat rasional sebanyak 10 (sepuluh) soal untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obatan yang tepat. Diperoleh hasil yang belum memadai, yaitu dari 30 orang peserta, yang mendapat nilai diatas 60 hanya 15 orang.

Sesi III : Pemaparan Materi Dari Para Narasumber. Pada Sesi II ini, ada 3 narasumber yang berbagai informasi dan memberikan motivasi tentang Penggunaan Obat Rasional pada masyarakat agar terhindar dari penggunaan obat yang salah yang dapat membahayakan diri dan keluarga, yaitu : 1. Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini,MS.PKK, 2. Dr. S. Otniel Ketaren, M. Si ,3. Dr. Rahmat Alyakin Dachi, SKM, M. Kes Sesi IV : Tanya Jawab. Pada Sesi IV ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya jawab dengan ketiga narasumber. Sesi ini dipandu oleh moderator Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini,MS.PKK. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait penggunaan obat sehari-hari, salah satunya yaitu jika aturan pakai 3x1 yang berarti dikonsumsi per 8 jam, namun ada yang terlupa dikonsumsi, bagaimana cara mengkonsumsinya. Maka sebagai jawabannya, obat tersebut harus segera dikonsumsi pada saat pasien ingat, dan kemudian kembali ke aturan awal, per 8 jam. Kemudian ada pertanyaan terkait masa simpan obat sediaan sirup yang telah dibuka segel nya, maka sebagai jawabannya adalah Obat sirup berbeda dengan obat tablet / kapsul. Obat sirup yang belum digunakan dapat disimpan dan dipakai hingga masa expired yang tertera pada kemasan. Namun obat sirup yang sudah dibuka segelnya memiliki masa pakai yang berbeda-beda. Pada umumnya obat sirup yang sudah dibuka / dipakai bisa digunakan kembali maksimal 1 bulan setelah kemasan dibuka dengan catatan cara penyimpanan baik dan benar serta obat tidak mengalami perubahan warna,

bau, ataupun tekstur. Namun untuk sirup antibiotik, masa pakai lebih pendek berkisar antara 1-2 minggu setelah dibuka. Dan masih ada beberapa pertanyaan lain yang terkait penggunaan obat sehari-hari.

pakai lebih pendek berkisar antara 1-2 minggu setelah dibuka. Dan masih ada beberapa pertanyaan lain yang terkait penggunaan obat sehari-hari.

## **Bagian II. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)**

Sesi V : Kegiatan CBIA ini dipandu oleh Dr. S. Otniel Ketaren, M. Si ,3. Dr. Rahmat Alyakin Dachi, SKM, M. Kes , dimana seluruh peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok dan diberikan penjelasan secara mendalam terkait penggunaan obat yang tepat. Peserta juga melihat secara mandiri informasi penting yang ada di dalam kemasan obat, dan mencoba menyimpulkan sendiri apa yang harus dilakukan jika mereka harus menggunakan suatu obat tertentu. Sesi V ini berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat merasa senang telah mendapatkan pengetahuan yang selama ini belum mereka peroleh.

Sesi VI : Post Test. Pada sesi ini, peserta kembali diberikan lembar soal yang sama seperti pre test, dan diminta untuk kembali menjawab pertanyaan tersebut. Dan peningkatan nilai yang diperoleh sangat signifikan setelah mereka mendapat penjelasan tentang penggunaan obat rasional dan kegiatan CBIA.

Sesi VII : Penutupan : Foto Bersama. Pada Sesi ini dipandu oleh Dr. Rahmat Alyakin Dachi, SKM, M. Kes untuk mengabadikan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah para peserta termotivasi untuk menjalankan penggunaan obat yang rasional.

### **3. Luaran Yang Dicapai**

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Selain dari itu diharapkan capaian 100% dari peserta kegiatan agar dapat mensosialisasikan penggunaan obat yang tepat kepada masyarakat Desa Rahuning I, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional melalui Gema Cermat dengan Metode CBIA ini, maka seluruh peserta termotivasi untuk tidak lagi menggunakan obat secara sembarangan dan memberikan sosialisasi serta motivasi juga kepada keluarga dan masyarakat lain sehingga Desa Rahuning I terhindar dari penggunaan obat-obatan yang tidak tepat. Semua orang tua memperhatikan pemberian obat terhadap anak-anak, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

### 2. Saran

Demikian laporan pemberdayaan masyarakat ini kami buat, dengan harapan penyuluhan yang kami laksanakan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi kita semua untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan obat. Kami menyadari apa yang lakukan dan laporkan tentu masih banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan yang membangun dari berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pedoman pelaksanaan Gema Cermat, Kemenkes RI, 2020
2. Modul Penggunaan Obat Rasional, Kemenkes RI, 2011
3. Harahap, N.A., Khairunnisa., & Tanuwijaya, J. 2017. Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 3(2): 186-192
4. PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia*. Diakses tanggal 21 Juni 2018.
5. WHO. 1998. *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self Medication*. Geneva: World Health Organisation
6. Widayati, A. 2013. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4): 145-152